

# MUSKE HATU MATAYARKE



*PUSAKA MUSANG YANG HILANG*

Bahasa Selaru  
Bahasa Indonesia  
Bahasa Inggris



# MUSKE HATU MATAYARKE

---

*PUSAKA MUSANG YANG HILANG*

Penulis:  
Ornesus Masombe

Digambar oleh:  
Anthoni Ungirwalu

**SIL International**  
**2003**

MUSKE HATU MATAYARKE

© Hak Cipta SIL International, 2003

*Untuk kalangan sendiri*

*Pusaka Musang Yang Hilang*: Teks dalam bahasa Selaru  
di Maluku Tenggara Barat  
*Civet Cat's Talisman Stone is Lost*: Main text in the Selaru language  
of Western Southeast Maluku, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.  
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat  
diperbanyak tanpa izin dari SIL International.

Buku ini dapat dibeli dari:  
Kantor SIL International  
Cabang Saumlaki, MTB

Cetakan pertama  
2003



## PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

☎ (0918) 21479

Jl. Mandriak Timur – Saumlaki

Fax. (0918) 21479

### KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat kaya dengan budayanya yang beraneka ragam diseanteru nusantara ini. Kebhinekaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia itulah mencirikan kebersamaan dan komitmen integritas bangsa dalam bingkai NKRI.

Sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia yang utuh, maka Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dalam proses pembangunannya cenderung menjaga dan mengangkat **wibawa budaya** MTB sebagai ciri khas dan identitas daerah ini, karena pernah membawah nama baik bangsa Indonesia kedunia Internasional, lewat berbagai **pentasan** dalam **kesakralan tarian** yang dipenuhi oleh **irama bahasa daerah** yang menakjubkan, bahkan citra kebudayaan dan pariwisata MTB ditegaskan sebagai, “EXOTIC MARINE AND CULTURE PARADISE.”

Dengan menyadari kekayaan budaya daerah MTB yang begitu beragam inilah, maka atas kerjasama yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata MTB dengan SIL International Wilayah Maluku Cabang MTB, mengembangkan budaya daerah yang berwujud buku **cerita dalam bahasa daerah**, sehingga kelestarian bahasa daerah dan seluruh kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang kita cintai ini, tetap **terjaga dan lestari**.

Kami harapkan kehadiran buku cerita ini, memberikan informasi penting bagi masyarakat Maluku Tenggara Barat untuk meniti masa depan yang lebih berprospek.

Semoga oleh tuntunan dan penyertaan **Tuhan**, buku cerita ini memberikan kelegaan dan kesukacitaan bagi masyarakat MTB yang membacanya.

### KALWEDO - KIDABELA

Saumlaki, 13 Agustus 2003

**Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**







# PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

## DINAS PENDIDIKAN

Jalan Sifnana – (0918) 21524 - Fax. 21450

**SAUMLAKI**

### KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang Berbhinneka Tunggal Ika senantiasa menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu dan teknologi serta wadah pemikiran ilmiah, senantiasa tetap menghargai bahasa daerah sebagai kekayaan budaya bangsa yang patut dilestarikan. Melalui penguasaan bahasa daerah, kita dimampukan untuk meneliti dan mendalami budaya daerah yang merupakan bagian mutlak dari budaya nasional Indonesia. Pada sisi yang lain patut disadari bahwa penelitian bahasa daerah, yang juga menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional, dapat memperkaya kaidah-kaidah dan kosakata bagi pengembangan Bahasa Indonesia.

Disamping itu pula Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 telah memberikan peluang bagi setiap daerah untuk mengurus daerahnya masing-masing. Kesempatan ini segera direspons oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat dalam mengembangkan berbagai potensi dan kekayaan alam termasuk kekayaan budayanya yang sudah teruji ditingkat Nasional maupun Internasional.

Untuk mengembangkan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, maka Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat, bekerja sama dengan SIL International Wilayah Maluku, Cabang Saumlaki berupaya untuk mengembangkan Bahasa Daerah yang ada di Kabupaten ini dalam program-program Muatan Lokal.

Bertolak dari landasan pemikiran demikian, dengan penuh kelega-an hati kami menyambut dengan penuh rasa gembira kehadiran **Seri Buku Bacaan Pemula, Seri Buku Cerita dan Seri Buku Cerita Lanjutan** yang ditulis dalam **Bahasa Indonesia Bahasa Daerah dan Bahasa Inggris** ini, dengan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada Penyusun atas segala jerih payah dan pengorbanan mereka.

Kami menyadari bahwa kehadiran seri buku ini turut membantu Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat dalam pengisian dan pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di kawasan Maluku Tenggara Barat, yang meliputi : **Bahasa Fordata, Yamdena Timur, Yamdena Barat, Selaru, Kisar, Luang, Kepulauan Babar, Damer, Wetar**, dan masih ada beberapa bahasa daerah yang untuk sementara waktu ini masih dijejaki. Untuk itu kami sarankan kepada para Kepala Sekolah dan guru untuk menggunakan buku ini sebagai salah satu buku sumber, sehingga dapat mengembangkan wawasan guru dalam pengenalan dan penguasaan bahasa daerah. Perlu kami tegaskan, bahwa lestari tidaknya beberapa bahasa daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat terpulang kepada Generasi Muda yang ada di Kabupaten ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing kita semua dalam usaha menggali dan mengembangkan Kebudayaan Daerah Maluku Tenggara Barat ini sebagai bagian mutlak kebudayaan nasional Indonesia.

**KALWEDO –KIDABELA**

Saumlaki, 23 Juli 2003  
Kepala Dinas Pendidikan Nasional  
Kabupaten Maluku Tenggara Barat

**Drs. S. RATUANAK**

NIP. 63000213



*[Handwritten signature]*





## Kata Pengantar

Bahasa Selaru digunakan oleh kurang-lebih 8.000 orang yang tinggal di pulau Selaru, Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara Barat.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Selaru ini, dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad Bahasa Indonesia. Lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk bahasa Selaru, sama dengan lambang bunyi Bahasa Indonesia, kecuali:

- Huruf **k** : Huruf **k** berbunyi sama biasa, kecuali ada huruf hidup (**a, i, u, e, o**) atau ada huruf mati yang bervocal (**b, m, n, r, w, dan y**) sebelum huruf **k**, huruf **k** itu diucapkan seperti huruf **g**. Contoh:

Tulisan Bahasa Selaru	Ucapan Bahasa Selaru	Bahasa Indonesia
<b>sitke</b>	⇨ <b>sitke</b>	kucing
<b>sihkye</b>	⇨ <b>sihkye</b>	ayam
<b>akye</b>	⇨ <b>agye</b>	api
<b>okwe</b>	⇨ <b>ogwe</b>	mangga
<b>tirke</b>	⇨ <b>tirke</b>	teripang

- Huruf **w** dan **y**: Kalau dua huruf ini terletak di depan atau di dalam kata, dibaca sama dengan biasa. Tetapi kalau dua huruf ini terletak di akhir sebuah kata, huruf **w** dan **y** diucapkan berbeda dengan Bahasa Indonesia. Di akhir kata, huruf **w** dan **y** hampir tidak terdengar, atau terdengar di kata berikutnya. Contoh:

Tulisan Bahasa Selaru	Ucapan Bahasa Selaru	Bahasa Indonesia
<b>asw</b>	⇨ <b>as<sup>w</sup></b>	anjing
<b>sihy</b>	⇨ <b>sih<sup>y</sup></b>	ayam
<b>tas neke</b>	⇨ <b>tas nege</b>	tas ini
<b>tasi neke</b>	⇨ <b>tasi nege</b>	laut ini
<b>tasy neke</b>	⇨ <b>tas nyege</b>	tali ini
<b>Asw desike myaty de.</b>	⇨ <b>as dwesige myat dye</b>	Anjing itu sudah mati.





Ti wenke it mo kbyenw ti tearare, ti wen desike muske myesan a myorih ti bony. Sew ribun lan ne mus desike iyobak kotu yaklelela tear desikre. Mus neke imorih ti desike lema kika nam mawawai i elik, ode imin desike yor a hatu manosy a heitlulw so.

Ti wen desike totoat lan neke kimin kditlanke, ti totoat lan desike klarake amosw a njolakke o myesan a myorih ti dakun, ode iobak kotu ti desy mo lema kika lian o aryan ma rawawai i elik.

Sekwe it o mus desike ibren ninie yait njolakke wena desy, muske iatos totoat desy bonyo byohe, “Akwade wen ne eras dea ana lemamo kyalamo bolbol o, sedutwo sewah nekre kmwai wen ne ma kubren ode kuris ti ne bo.”

Njolakke itomolu muske ma itanuk koldyesy bonyo byetik toha wena imin tike ode tyanuk ti mus desy de byohe, “Liakw, ana mala muris, keskye mmwai san ma tabren ti aduk, de sekwe dyutu nggora.”

Muske itomolu ma njolak desike itanuk koldyesy bonyo tyoha ba ti deruke rahestun ti desy.



Deruke rahestun ninie sekwe ilika i bonyo muske byu ti njolak desy de byohe, “Liakw mane sekwe lika i denyde ana lemamo kala ma kuris ma kadoko kolik yaw bai wenakkwe.”

Lemade njolakke byu ti muske de byohe, “Kolnye ana muris mo murik ata o bai totoatke kditlan so, kalie demdemkwe kimin o so.”



Mus desike yala ma bya ti iris bonyo, yaditi hatuke ma ktyutuk ti tearke kawanke. Njolakke iatos a muske ma iba ti iris bonyo, bya ti yal a muske hatu desy ma bya ti itina.

Mus desike iris ti desy nini kinanal  
kisemseman a i, dendye syaik ba ti kyur  
tenanke maktei bonyo hyonak a i ma yala ma  
byai wenake.



Muske iala ma yal hatuke ma byai wenake bonyo syeak o hatu desike lema kimin. Lemadendye yena njolak desy de byohe, "Oo njolak o, esei yal hatukkwe de?"

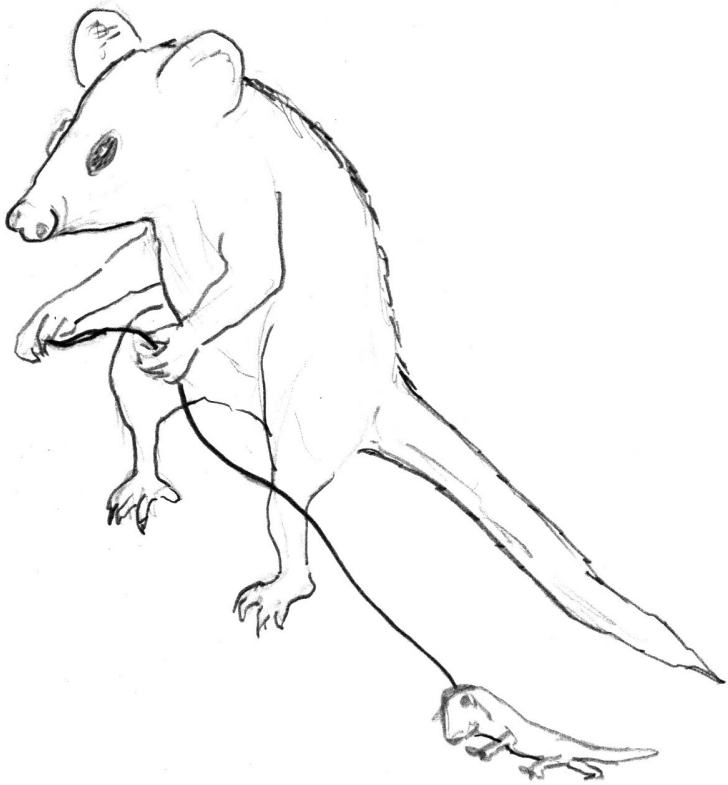
Desike bonyo njolak desike hyalas mus desy de byohe, "Eee... lema kal oo..." Itanuk koldyesy maktei bonyo yena mus desy de byohe, "De mal sai ma madar de?"

Muske tyanuk ti njolak desy de byohe, "Eee... kal tutuh a kal leleat kal ma koli-koli tear a klara ooo...!"

Njolak desike itomolu muske ma itanuk koldyesy bonyo imtaut, lemadendye ikita de byohe, "Eee... sano-sanooo...!"

Njolak desike bya ti yal a muske hatu a dai itina desy ma yeta ti muske.





Muske bya ti inal hatuke toha njolak desy  
ma syosan ti kwenake maktei bonyo,  
tyabahunw a njolak desy, ode yal a njolak  
desy ma bya ti tyunw a i ma nya i.

Ma klalalake desy de.

## PUSAKA MUSANG YANG HILANG

*Hlm 1* Di suatu tempat terdapat hutan bakau, di daerah itu hiduplah seekor Musang setiap harinya musang tersebut mencari makan di sekitar hutan bakau tersebut. Musang itu hidupnya sangat aman dan tenteram dan tidak pernah diganggu oleh siapapun juga, dan di samping itu ia hidup bersama dengan sebuah pusaka dari masa purbakala.

*Hlm 2* Di tengah hutan bakau itu terdapat sebuah danau kecil, di dalam danau tersebut hiduplah seekor ikan Kes yang sudah tua .dan selama berada di situ ikan tersebut hanya sendirian dan tidak pernah diganggu oleh binatang apapun juga bila ia mencari makan dan sebagainya.

Pada suatu hari Musang itu melakukan suatu perjalanan hingga tiba di danau tempat ikan Kes tersebut berada, ketika Musang melihat danau itu maka ia berkata, “Aduh betapa indahnya tempat ini, sebaiknya saya menjadikan tempat ini sebagai tempat bermain dan tempat mandi setiap pagi, siang dan sore.”

Ketika ikan Kes itu mendengar perkataan Musang itu maka iapun keluar dari tempatnya lalu berkata, “Hai teman yang baik, sebentar lagi anda pasti mandi tetapi sekarang masih terlalu siang dan panas,”

Mendengar perkataan ikan Kes itu maka dengan sangat gembira Musang itu mengikuti ajakan tersebut dan mereka bermain-main di tempat itu hingga sore hari.

*Hlm 3* Melihat bahwa sudah sore hari maka Musangpun berkata kepada ikan Kes itu demikian, “Temanku yang baik hati, karena sudah sore hari maka saya mohon untuk mandi, agar saya bisa secepatnya

kembali ke tempat tinggal saya,” setelah berkata demikian maka ikan Kes itu menyuruh temannya itu agar ia mandi pada bagian tengah danau yang agak dalam.

*Hlm 4* Pada waktu Musang hendak mandi, iapun melepaskan pusakanya itu dan meletakkannya di atas akar pohon bakau yang agak tinggi, melihat pusaka yang diletakkan oleh Musang di atas akar bakau itu, kemudian Musang pergi mandi. Maka ikan Kes itu pun mengambil pusaka tersebut dan menyembunyikannya.

*Hlm 5* Di tengah danau Musangpun menikmati mandinya sampai sepuas-puasnya, kemudian setelah selesai mandi, barulah ia pergi berkemas untuk pulang ke tempat tinggalnya.

Ketika Musang hendak mengambil pusakanya untuk pulang ternyata pusaka itu sudah tidak berada di tempatnya, lalu ia bertanya kepada ikan Kes itu katanya, “Hai ikan kes!, Siapa yang telah berani mengambil pusakaku dari sini?”

*Hlm 6* Jawab ikan itu kepada Musang katanya, ”Ooh saya tidak mengambil pusaka anda.”

Kemudian Kes itu kembali bertanya kepada Musang itu katanya, “Anda menggunakan ilmu apa selaku penjaga pusaka anda itu?”

Jawab Musang kepada ikan itu katanya, “Saya menggunakan bisa tuba dan alat pencungkil tanah untuk mencarinya di dalam danau dan sekitar hutan bakau ini.”

Mendengar perkataan Musang itu ikan Kesupun takut dan berkata demikian, “Temanku benda pusaka yang engkau cari itu sebenarnya saya sembunyikan di sini Ooo!”

Setelah itu Kes pergi mengambil pusaka dari Musang yang disembunyikannya itu dan memberikannya kepada Musang itu.

*Hlm 7* Musang yang sedang kehilangan pusaka itu pergi mengambilnya dari Kes itu dan setelah menyimpan di tempat semula, kemudian Musang itu membunuh ikan Kes yang nakal itu lalu dibawa pulang untuk dimakan.

Selesai

## CIVET CAT'S TALISMAN STONE IS LOST

*Page 1* There once was a mangrove forest in which lived a civet cat. Everyday, the civet cat looked for food around the mangrove forest. It lived a peaceful life with its talisman stone.

*Page 2* In the middle of that mangrove forest there was a small swamp lake where an old fish lived. At that time, the fish only lived by itself and was never disturbed by another animal even though it looked for food.

One day, the civet cat took a trip and finally arrived at the swamp lake where the fish lived. When the civet cat saw the swamp, he said, "This place is beautiful! It is a good place for me to play and bathe every morning, noon, and afternoon.

When the fish heard the civet cat's words, it suddenly came out and said, "Hi, good friend, would you like to take a bath? It is noon and very hot."

When the civet cat heard the fish's words, he was happy and accepted the invitation and they chatted together there.

*Page 3* When the sun was getting low, the civet cat said to the fish, "My good friend, it is afternoon now so I would like to bathe again because I want to go home."

After saying this, the fish told his friend to go towards the middle of the swamp, where it was deeper, for the best bathing.

*Page 4* At that time the civet cat was getting ready to bathe, so he took his talisman stone and put it on the root of a mangrove tree. After seeing that the stone was safe on the root, he went bathing. And while he was bathing the fish took the talisman stone and hid it.

*Page 5* In the middle of the swamp, the civet cat was enjoying his bath. And then, after having dried his fur, he put on clean clothes and prepared to go home.

*Page 6* But when the civet cat wanted to take his talisman stone, the stone was not there. He asked the fish, “Hey, fish, who has the audacity to take my talisman stone?”

“I didn’t take your talisman,” answered the fish. The fish asked the civet cat, “What are you going to do to find it?”

“I’m going to use a rod and stick to dig around in the mangrove forest to look for it,” answered the civet cat.

Hearing the words of the civet cat, the fish was afraid and said, “My friend, Hey, here it is! Here it is!”

Then the fish went to get the talisman that he had hidden and gave it back to the civet cat.

*Page 7* The civet cat took the stone and killed the naughty fish and brought the fish home to eat.

The End



